Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar
Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Kemendikdasmen R.I.

Journal Homepage:
https://ojsdikdas.kemendikdasmen.go.id/index.php/didaktika

Vol. 10, No. 3, November 2026	**Copyright © 2026, is licensed under a CC-BY-SA**
Pages: 1249-1268	**Publisher: Direktorat Guru Dikdas, Kemendikdasmen R.I.**
DOI: https://doi.org/10.26811/didaktika.v10i3.2385	**E-ISSN: 2621-6094**

Analisis Teks Berita untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Melalui Pendekatan Pembelajaran Mendalam di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Nasrul Amin
Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bondowoso, Jawa Timur, Indonesia
Correspondence Email: aminnasrul44@gmail.com

Article Info

Received: March 28, 2025
Accepted: October 10, 2026
Published: November 10, 2026

Keywords

Writing Skills;
News Text;
Deep Learning;
Critical Thinking.

Abstract

News writing skills learning at the junior high school level often fall into the trap of rote memorization of structure without understanding the urgency of the information. The deep learning approach emerges as a solution to foster critical reasoning and creativity in processing facts. This study aims to analyze the quality of news texts written by the seventh-grade students (Class VII) of UPTD SPF SMP Negeri 1 Bondowoso in terms of structural completeness, linguistic rules, and content depth as an implication of implementing the deep learning approach. This research employed a qualitative descriptive method with a case study design. The data sources were 32 news text documents written by the students of Class VII. Data analysis was conducted using content analysis techniques, which included data reduction, data display, and conclusion. The results showed that: (1) 90,6% of the students were able to write news completely based on the inverted pyramid structure, (2) the implementation of deep learning could stimulate students to include critical thinking elements, as evidenced by data verification and relevant quotes from informants in 87,5% of the students' works, (3) dominant errors were still found in the aspect of linguistic rules. Based on these analysis results, the deep learning approach is effective in improving the content quality of the news written by students to be sharper and more factual; however, reinforcement in the spelling and grammar aspects still requires intensive guidance.

Kata Kunci

Keterampilan Menulis;
Teks Berita;
Pembelajaran Mendalam;
Berpikir Kritis.

Abstrak

Pembelajaran keterampilan menulis teks berita di tingkat SMP sering terjebak pada hafalan struktur tanpa pemahaman terhadap urgensi informasi. Pendekatan pembelajaran mendalam hadir sebagai solusi menumbuhkan nalar kritis dan kreativitas dalam mengolah fakta. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas teks berita siswa kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Bondowoso ditinjau dari kelengkapan struktur, kaidah kebahasaan, dan kedalaman konten sebagai implikasi dari penerapan pendekatan pembelajaran mendalam. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Sumber data berupa 32 dokumen teks berita yang ditulis siswa kelas VII. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sebanyak 90,6% siswa mampu menulis berita berdasarkan struktur piramida terbalik dengan lengkap, (2) Penerapan pembelajaran mendalam dapat menstimulasi siswa untuk memuat unsur berpikir kritis, dibuktikan dengan adanya verifikasi data dan kutipan narasumber yang relevan pada 87,5% karya siswa, (3) Kesalahan dominan masih ditemukan pada aspek kaidah kebahasaan. Berdasarkan hasil analisis tersebut pendekatan pembelajaran mendalam efektif meningkatkan kualitas isi berita yang ditulis siswa menjadi lebih tajam dan faktual, namun penguatan pada aspek ejaan dan tata bahasa masih memerlukan bimbingan yang intensif.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam paradigma Kurikulum Merdeka, menulis teks berita bukan sekadar aktivitas menyusun kalimat menjadi paragraf, melainkan juga sarana strategis untuk membangun literasi informasi dan nalar kritis siswa di tengah derasnya arus digitalisasi (Prasetyoningsih, 2024).

Kemampuan menyajikan fakta secara objektif, akurat, dan terstruktur menjadi benteng utama bagi generasi muda untuk membedakan antara informasi faktual dan berita bohong (*hoaks*) yang beredar di media sosial (Hidayati et al., 2024). Kemampuan berpikir kritis merupakan fondasi utama literasi digital yang memungkinkan siswa memverifikasi kebenaran informasi. Hal ini menujukkan bahwa penguasaan struktur teks berita membantu siswa memilah fakta substansial dari sekadar opini (Apriliyana, P., Siti, I., & Septi, 2024). Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks berita menuntut siswa untuk tidak hanya terampil secara mekanik, tetapi juga tajam dalam analisis substansi.

Teks berita adalah sebuah konstruksi laporan mengenai peristiwa yang memiliki nilai kemasyarakatan. Teks berita merupakan teks yang menyampaikan kabar atau informasi mengenai peristiwa terkini yang aktual dan faktual kepada masyarakat luas melalui berbagai media (Kosasih, 2021). Definisi ini menekankan bahwa keberadaan berita harus didasarkan pada fakta yang benar-benar terjadi, berupa informasi yang diterima publik dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penyajian teks berita di tingkat sekolah menengah pertama saat ini diarahkan untuk tidak hanya memenuhi aspek kognitif berupa hafalan struktur, tetapi juga pemahaman fungsional. Esensi dari sebuah berita terletak pada kelengkapan unsur-unsurnya yang dikenal dengan pola Adiksimba. Adiksimba merupakan akronim dari kata tanya *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*. Meskipun merupakan adaptasi dari model *5W+1H*, Adiksimba dirancang sebagai teknik pembelajaran menulis yang lebih sistematis dan progresif karena menyusun pertanyaan dalam urutan logis dari aspek faktual hingga analitis (Deviana, 2025).

Saat ini pembelajaran teks berita masih terjebak pada hafalan struktur. Siswa cenderung memahami teks berita hanya sebatas pemenuhan unsur Adiksimba secara dangkal. Karya siswa secara format sudah membentuk piramida terbalik, namun miskin data verifikasi dan lemah dalam kedalaman konten (*content depth*). Siswa kesulitan menggali unsur "mengapa" dan "bagaimana" sebuah peristiwa terjadi, sehingga berita yang dihasilkan terasa kering dan kurang informatif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang mampu menggeser fokus siswa dari sekadar "menyelesaikan tugas" menjadi "menciptakan makna" adalah *Deep Learning* (pendekatan pembelajaran mendalam/ PM). Konsep PM dalam konteks pendidikan bukan sekadar proses penguasaan materi secara teknis, melainkan juga sebuah upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang berorientasi pada kedalaman pemahaman. PM adalah pendekatan yang menekankan pada terciptanya pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Siswa tidak hanya menghafal fakta, tetapi juga mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Khasanah, U., Alanur, S. & Trisnawati, 2025). Pendekatan ini menuntut kesadaran penuh dari peserta didik dalam proses berpikir, sehingga mereka mampu melakukan refleksi dan analisis kritis terhadap informasi yang diterima.

Pendekatan PM dalam pembelajaran menulis teks berita menggeser fokus siswa dari sekadar penguasaan teknis menuju pemahaman substansial terhadap

P-ISSN: 2580-006X
E-ISSN: 2746-0525

peristiwa. Implementasi PM pada teks berbasis fakta, seperti teks berita, menuntut siswa untuk "mengalami" peristiwa secara sadar sebelum menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Melalui proses ini, penulisan berita tidak lagi terjebak pada aktivitas memindahkan data ke dalam struktur yang kaku, melainkan juga menjadi proses pengolahan informasi yang bermakna di mana siswa mampu menangkap esensi dan urgensi dari sebuah kejadian nyata di lingkungan mereka. Dalam konteks menulis teks berita, pendekatan ini mendorong siswa untuk melakukan investigasi layaknya jurnalis: melakukan wawancara, memverifikasi data, dan menyusun fakta dengan perspektif yang logis. Dengan menerapkan pendekatan PM, siswa didorong untuk menyusun narasi berita yang logis dan analitis, sehingga teks yang dihasilkan memiliki bobot informasi yang jauh lebih tajam dibandingkan dengan penulisan yang hanya mengandalkan hafalan struktur semata.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas teks berita melalui pendekatan PM untuk meningkatkan keterampilan menulis kelas VII SMP Negeri 1 Bondowoso. Analisis difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu kelengkapan struktur piramida terbalik (teras, tubuh, dan ekor berita), kaidah kebahasaan, dan kedalaman konten (*content depth*) sebagai implikasi langsung dari penerapan PM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas PM dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Dengan demikian, peneliti dapat membedah kelengkapan struktur, kedalaman konten (*content depth*), dan kaidah kebahasaan teks berita siswa secara komprehensif. Oleh karena itu, desain ini digunakan untuk menemukan pola unik berpikir kritis dan konstruksi teks berita yang dihasilkan oleh siswa dalam lingkungan PM.

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis agar data yang diperoleh memiliki kredibilitas yang tinggi. Tahapan penelitian kualitatif secara umum terbagi menjadi tiga fase utama, yaitu tahap persiapan atau pra-lapangan, tahap pelaksanaan atau pengumpulan data di lapangan, serta tahap analisis dan pelaporan data (Sugiyono, 2021).

Adapun rincian tahapan penelitian tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Alur tahapan penelitian

No.	Tahapan Utama	Fokus Kegiatan	Output/Hasil
1.	Persiapan	Observasi, penyusunan modul, pembuatan instrumen, perizinan.	Modul ajar, rubrik penilaian, surat izin.
2.	Pelaksanaan	Penerapan PM, praktik menulis mandiri, pengumpulan dokumen.	32 dokumen teks berita siswa kelas VII.
3.	Analisis data	Reduksi data (koding), penyajian data (tabel/ matriks), penarikan simpulan.	Hasil analisis teks berita.

Pada studi pendahuluan, peneliti melakukan observasi awal di Kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Bondowoso untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran menulis teks berita yang cenderung hafalan dan kurang mendalam. Tujuan tahapan ini guru adalah mendiagnosis kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan tindakan pembelajaran melalui asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi kondisi awal siswa, baik dari aspek kognitif maupun non-kognitif guna memahami hambatan belajar serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa agar pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan individu (Chotimah, 2025). Pada tahap ini peneliti juga menyusun Perangkat Pembelajaran: meliputi modul ajar (yang terintegrasi dengan pendekatan PM.

Instrumen penilaian teks berita disajikan pada Tabel 2 yang dikembangkan berdasarkan Ismail (2021).

Tabel 2. Rubrik penilaian teks berita

Aspek Penilaian	Skor 4 (Mahir)	Skor 3 (Cakap)	Skor 2 (Dasar)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Judul Berita	Sangat menarik, sangat ringkas, dan mewakili seluruh isi berita secara akurat.	Menarik dan mewakili isi berita, namun sedikit kurang ringkas.	Mewakili isi berita, namun kurang menarik atau terlalu panjang.	Judul tidak sinkron dengan isi atau tidak ada judul.
Struktur Teks (Sistematika)	Struktur lengkap (Lead, Body, Tail). Lead mengandung 5W+1H yang	Struktur lengkap. Lead mengandung 5W+1H, namun penyampaiann	Struktur kurang lengkap (salah satu bagian hilang). Unsur	Struktur acak. Tidak terlihat pemisahan antara lead, tubuh, dan ekor berita.

P-ISSN: 2580-006X
E-ISSN: 2746-0525

Aspek Penilaian	Skor 4 (Mahir)	Skor 3 (Cakap)	Skor 2 (Dasar)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
	sangat padat dan fokus.	ya kurang padat.	5W+1H dalam lead tidak lengkap.	
Isi Berita	Berita sangat akurat, objektif, faktual, dan memiliki kedalaman informasi.	Berita akurat, objektif, dan faktual, namun informasi kurang mendalam.	Berita faktual, namun ada bagian yang kurang objektif atau data kurang akurat.	Isi berita bersifat imajinatif (fiktif) atau banyak opini pribadi yang tidak netral.
Kaidah kebahasaan	Menggunakan bahasa baku, kalimat efektif, konjungsi temporal, serta kalimat langsung/tidak langsung dengan tepat.	Menggunakan bahasa baku dan kaidah kebahasaan dengan baik, meski ada 1-2 kesalahan kecil.	Sebagian besar menggunakan bahasa tidak baku dan konjungsi temporal yang kurang tepat.	Tidak menggunakan bahasa baku. Struktur kalimat sangat membingungkan dan tidak efektif.
Ejaan dan tanda baca (PUEBI)	Tidak ada kesalahan ejaan, huruf kapital, maupun tanda baca sesuai PUEBI.	Terdapat 1-3 kesalahan ejaan atau tanda baca, namun tidak mengganggu pemahaman.	Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca yang cukup mengganggu keterbacaan.	Tidak memperhatikan ejaan dan tanda baca sama sekali.

Instrumen kedua seperti tersaji pada Tabel 3 adalah instrumen keterampilan menulis. Menurut (Nurgiyantoro, 2021) penilaian menulis harus dilakukan dengan kriteria yang jelas karena menulis merupakan keterampilan yang kompleks yang melibatkan aspek isi, organisasi, tata bahasa, kosakata, dan mekanik penulisan.

Tabel 3. Rubrik penilaian keterampilan menulis

Aspek Penilaian	Skor 4 (Mahir)	Skor 3 (Cakap)	Skor 2 (Dasar)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Isi (*Content*)	Relevan dengan topik, sangat detail, padat ide, dan tuntas.	Relevan dengan topik, detail cukup, namun kurang	Kurang relevan dengan topik, pengembanga	Isi tidak relevan dengan topik dan tidak ada

Aspek Penilaian	Skor 4 (Mahir)	Skor 3 (Cakap)	Skor 2 (Dasar)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
		mendalam.	n ide terbatas.	pengembangan ide.
Struktur (*Organisasi*)	Organisasi gagasan logis, urutan kohesif, dan transisi halus.	Organisasi gagasan jelas, urutan logis, namun beberapa transisi kaku.	Organisasi kurang jelas, urutan melompat-lompat, gagasan terputus.	Tidak ada organisasi gagasan yang jelas dan membingungkan.
Kosakata (*Vocabulary*)	Pemilihan kata kaya diksi, variatif, dan efektif.	Pemilihan kata cukup tepat, kurang variatif dan kurang efektif.	Kosakata terbatas, banyak pengulangan kata.	Penggunaan dan variasai kata salah sehingga mengganggu makna.
Tata Bahasa (*Grammar*)	Penggunaan pola kalimat kompleks secara benar, tidak ada kesalahan.	Konstruksi kalimat efektif, terdapat kesalahan kecil yang tidak mengubah makna.	Banyak kesalahan pada konstruksi kalimat dan penggunaan waktu.	Kesalahan tata bahasa yang digunakan memengaruhi substansi tulisan.
Mekanika (*Mechanics*)	Penggunaan ejaan (PUEBI), tanda baca, dan kapitalisasi sempurna.	Sedikit kesalahan pada tanda baca atau ejaan, namun masih bisa dimengerti.	Lebih dari lima kesalahan ejaan dan tanda baca.	Pengabaian total terhadap aturan ejaan dan tanda baca.

Pengurusan izin penelitian kepada pimpinan sekolah untuk melaksanakan penelitian pada materi menulis teks berita di kelas VII semester genap tahun pelajaran 2025 - 2026.

Berikutnya adalah tahap pelaksanaan. Tahapan ini merupakan proses penerapan tindakan dan pengumpulan data di kelas VII sebagai unit kasus. Tahap pelaksanaan terdiri tiga tahap yaitu 1) Penerapan Pembelajaran: Tahap ini merupakan pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning)*. Siswa dibimbing untuk melakukan riset, verifikasi data, dan wawancara narasumber sebelum menulis teks berita. 2) Penugasan Menulis: Menugaskan siswa kelas VII-E untuk menulis teks berita berdasarkan data aktual dan

P-ISSN: 2580-006X
E-ISSN: 2746-0525

faktual yang telah mereka kumpulkan. Dalam tahapan menulis ini siswa bekerja secara mandiri (indinvidu). 3) Pengumpulan Data (Dokumentasi): Tahap ini merupakan pengumpulan hasil teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VII-E sebanyak 32 dokumen sebagai sumber data utama. Tahapan-tahapan tersebut sangat bergantung pada efektivitas integrasi antara pengalaman empiris dan proses berpikir kritis (Hidayati et al., 2024).

Tahap ketiga adalah tahap analisis data. Tahapan ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) yang dilakukan setelah data terkumpul (Sarosa, 2021). Tahap pertama pada analisis data ini adalah Reduksi Data *(Data Condensation)* yaitu menyeleksi 32 dokumen teks berita siswa kelas VII-E yang telah terkumpul. Mengodekan atau menandai bagian teks yang menunjukkan struktur berita (kepala, tubuh, dan ekor berita). Mengidentifikasi kesalahan kaidah kebahasaan yang meliputi ejaan, tanda baca, dan efektivitas kalimat. Menandai indikator PM atau bukti verifikasi data dan kutipan narasumber. Tahap kedua pada analisis data adalah Penyajian Data (*Data Display*) yaitu menyusun data dalam bentuk tabel persentase kelengkapan struktur dan membuat matriks kesalahan bahasa yang dominan. Berikutnya mendeskripsikan temuan "kedalaman konten" yang menunjukkan karya siswa yang memuat verifikasi data. Tahap terakhir pada analisis data adalah penarikan simpulan. Pada tahap ini penulis menyimpulkan bahwa pendekatan PM efektif untuk meningkatkan kualitas isi dan struktur, namun masih memerlukan perbaikan pada aspek mekanik bahasa. Terakhir menyusun laporan akhir hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan uraian komprehensif mengenai hasil penelitian dan pembahasan terkait kualitas teks berita karya siswa kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Bondowoso yang disusun melalui penerapan pendekatan PM. Berdasarkan proses pengumpulan data dan penerapan teknik analisis isi yang telah telah dilakukan, terdapat 32 dokumen teks berita siswa yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini.

Pemaparan pada bab ini dibagi menjadi dua bagian utama. *Pertama*, subbab hasil penelitian yang akan menyajikan temuan-temuan objektif dan deskripsi data di lapangan terkait kualitas teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bondowoso berdasarkan tiga fokus utama: kelengkapan struktur, kedalaman konten, dan kaidah kebahasaan. *Kedua*, subbab pembahasan akan menginterpretasikan dan

menganalisis temuan-temuan tersebut secara lebih mendalam guna melihat bagaimana implikasi langsung dari pendekatan PM dalam menumbuhkan nalar kritis (*critical thinking*) serta meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa tingkat SMP.

1. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Ketiga tahapan tersebut menghasilkan gambaran komprehensif mengenai kualitas teks berita karya siswa kelas VII-E UPTD SPF SMP Negeri 1 Bondowoso setelah diterapkan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) dalam pembelajaran menulis teks berita.

Pada tahap persiapan, hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks berita di kelas VII-E UPTD SPF SMP Negeri 1 Bondowoso masih didominasi oleh pendekatan hafalan struktur. Siswa cenderung memahami teks berita sebatas pemenuhan unsur Adiksimba tanpa penggalian makna yang mendalam. Teks berita yang dihasilkan secara umum sudah berbentuk piramida terbalik, tetapi belum didukung oleh data verifikasi dan pendalaman unsur *mengapa* dan *bagaimana* peristiwa terjadi.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyusun Modul Ajar menulis teks berita yang terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning)* sesuai dengan (Rohani, Y., Nugrahani, F., & Nurnaningsih, 2025). Modul ini menekankan aktivitas riset sederhana, verifikasi fakta, dan wawancara narasumber sebagai dasar penulisan berita. Selain itu, instrumen penelitian berupa rubrik penilaian teks berita berhasil disusun dan dinilai layak untuk mengungkap kualitas struktur, kaidah kebahasaan, serta kedalaman konten teks berita siswa. Proses perizinan penelitian juga berjalan lancar sehingga penelitian dapat dilaksanakan sesuai jadwal pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026.

Pada tahap pelaksanaan menghasilkan data utama berupa 32 dokumen teks berita yang ditulis oleh siswa kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Bondowoso. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan riset, pengumpulan data, dan wawancara narasumber. Siswa tidak langsung menulis berita, tetapi terlebih dahulu mengumpulkan fakta lapangan dan mendiskusikan sudut pandang berita yang akan diangkat. Sebanyak 32 dokumen teks berita yang disusun oleh siswa melalui proses riset dan diskusi mendalam kemudian dievaluasi secara

P-ISSN: 2580-006X
E-ISSN: 2746-0525

komprehensif. Evaluasi ini bersandar pada empat indikator penilaian yang telah dijabarkan pada Tabel 2 guna melihat sejauh mana pendekatan PM memengaruhi kualitas tulisan siswa secara struktural maupun substansial. Berdasarkan acuan langkah pembelajaran dan rubrik penilaian yang disusun, berikut adalah penjabaran data hasil teks berita siswa kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Bondowoso.

Tabel 4. Hasil penilaian teks berita siswa kelas VII-E

Kode Siswa	Judul Berita	Judul (1-4)	Struktur (1-4)	Isi (1-4)	Bahasa (1-4)	Total	Nilai
S-01	Prestasi Drumband Spasa di Kancah Provinsi Jawa Timur	4	4	3	3	14	87,5
S-02	Kantin Sekolahku	2	2	2	2	8	50
S-03	Peringatan Maulid Nabi di SMPN 1 Bondowoso	3	4	3	3	13	81,25
S-04	Semarak Lomba Literasi Tingkat Sekolah	4	4	4	3	15	93,75
S-05	Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan Sekolah	3	4	3	2	12	75
S-06	Sosialisasi Anti Perundungan di Sekolah oleh Dinsos Kabupaten Bondowoso	4	4	4	3	15	93,75
S-07	Kegiatan Jumat Sehat di Sekolah	3	4	3	2	12	75
S-08	Pelaksanaan Penilaian Sumatif Akhir Semester Kelas IX	4	4	4	3	15	93,75
S-09	Khidmat: Upacara Bendera Hari Senin	3	4	3	3	13	81,25
S-10	Meriahnya Peringatan Isro' Mi'roj 2025	4	4	4	3	15	93,75
S-11	Smart Spasa ke-XVI	3	4	3	2	12	75
S-12	Antusiasme Siswa Belajar di Perpustakaan Baru Spasa	4	4	4	3	15	93,75
S-13	Pelatihan Pramuka	3	4	3	3	13	81,25

Kode Siswa	Judul Berita	Judul (1-4)	Struktur (1-4)	Isi (1-4)	Bahasa (1-4)	Total	Nilai
	Wajib						
S-14	Lomba Kebersihan Kelas	3	4	3	2	12	75
S-15	Sosialisasi Bahaya Narkoba oleh BNN	4	4	4	3	15	93,75
S-16	Simulasi Gempa Bumi di Sekolah Bersama BPBD Bondowoso	4	4	4	3	15	93,75
S-17	Ekstrakurikuler Tari Tradisional	3	4	3	2	12	75
S-18	Kokurikuler sebagai Ajang Pameran Karya Seni Siswa	4	4	4	3	15	93,75
S-19	Penanaman Pohon di Sekolah	3	4	3	3	13	81,25
S-20	Keseriusan Latihan Paskibra Menjelang Lomba PBB	4	4	4	3	15	93,75
S-21	Pesantren Kilat Ramadhan	3	4	3	2	12	75
S-22	Antusiasme Siswa Kelas IX Mengikuti Ujian Praktik	4	4	4	3	15	93,75
S-23	Kunjungan Polantas ke Sekolah	3	4	3	3	13	81,25
S-24	Lomba Futsal Antarkelas	3	4	3	2	12	75
S-25	Sosialisasi Kesehatan Remaja oleh PMI Bondowoso	4	4	4	3	15	93,75
S-26	Kegiatan Bakti Sosial Sekolah	3	4	3	3	13	81,25
S-27	Pelantikan Pengurus OSIS 2025-2026, Gairah dan Semangat Baru	4	4	4	3	15	93,75
S-28	Senam Pagi Bersama Guru	3	4	3	2	12	75
S-29	Workshop Literasi Digital Diikuti 200 Siswa Spasa	4	4	4	3	15	93,75
S-30	Peringatan Hari Pendidikan Nasional	3	3	2	2	10	62,5

P-ISSN: 2580-006X
E-ISSN: 2746-0525

Kode Siswa	Judul Berita	Judul (1-4)	Struktur (1-4)	Isi (1-4)	Bahasa (1-4)	Total	Nilai
S-31	Kebiasaan Datang Tepat Waktu	3	3	2	2	10	62,5
S-32	Pentingnya Menjaga Kebersihan Kelas	3	3	2	2	10	62,5

Berdasarkan tabel penilaian tersebut, didapati persentase ketuntasan atau "kelulusan" untuk setiap aspek penilaian yaitu aspek judul, struktur, isi, dan bahasa. Kemudian persentase ini dihitung berdasarkan jumlah siswa kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Bondowoso yang mencapai kategori minimal Cakap (Skor 3) atau Mahir (Skor 4) pada pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan PM.

Tabel 5 berikut menunjukkan ketuntasan atau kelulusan pembelajaran menulis teks berita.

Tabel 5. Tabel persentase kelulusan teks berita per aspek

Aspek Penilaian	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Kelulusan	Keterangan
Judul Berita	31 Siswa	96,8%	**Mahir:** Siswa sangat kuat dalam membuat *headline* yang representatif.
Struktur Berita	29 Siswa	90,6%	**Mahir:** Pemahaman sistematika piramida terbalik sudah sangat baik.
Isi Berita	28 Siswa	87,5%	**Cakap:** Data sudah faktual, namun kedalaman analisis masih beragam.
Bahasa dan Ejaan	21 Siswa	65,6%	**Dasar:** mayoritas siswa masih terkendala teknis PUEBI dan kalimat efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aspek "Judul" (96,8%) memiliki tingkat kelulusan tertinggi. Hampir seluruh siswa (kecuali S-02) mampu merumuskan judul yang sinkron dengan isi. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi melalui riset data awal sebelum menulis memudahkan siswa menentukan "Judul" yang tepat untuk berita mereka.

Aspek "Struktur" (90,6%) membuktikan bahwa target kurikulum mengenai sistematika teks berita (kepala, tubuh, dan ekor berita) telah tercapai. Sebagian besar siswa tidak lagi tertukar dalam meletakkan unsur Adiksimba, terutama pada bagian *Lead* yang menjadi fokus utama dalam pendekatan PM.

Aspek "Isi" (87,5%) meskipun persentase kelulusan tinggi, terdapat catatan bahwa 85% siswa berada pada rentang antara "akurat namun kurang dalam" hingga "sangat mendalam". Ini menunjukkan bahwa verifikasi fakta melalui wawancara dan riset lapangan telah berjalan, namun kemampuan mengolah data tersebut menjadi narasi yang tajam masih terus berkembang.

Aspek "Bahasa dan Ejaan" (65,6%) Ini adalah aspek dengan tingkat kelulusan paling rendah. Hanya sekitar 65,6% siswa yang mampu menulis dengan kaidah bahasa yang benar tanpa banyak kesalahan. Sebanyak 95% dari total siswa sebenarnya masih melakukan kesalahan minor hingga sedang dalam penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan efektivitas kalimat. Hal ini menjadi indikator bahwa siswa lebih fokus pada substansi (isi) dan logika (struktur) dibandingkan mekanik penulisan (ejaan).

Hasil peningkatan keterampilan menulis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tabel persentase keterampilan menulis

Aspek Penilaian	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Kelulusan	Keterangan
Isi	31 Siswa	96,9%	Sangat tinggi
Struktur	28 Siswa	87,5%	Tinggi
Kosakata	25 Siswa	78,1%	Tinggi
Tata Bahasa	25 Siswa	78,1%	Tinggi
Mekanika	24 Siswa	75,0%	Cukup Tinggi

Berdasarkan tabel hasil peningkatan keterampilan menulis dapat dilihat bahwa keterampilan menulis siswa bisa dikategorikan sangat tinggi dalam aspek isi, tinggi dalam aspek struktur, kosakata, dan tatabahasa, dan sedang dalam aspek mekanik bahasa.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 90,6% teks berita siswa telah memenuhi kelengkapan struktur teks berita, meliputi kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa telah memahami konvensi

P-ISSN: 2580-006X
E-ISSN: 2746-0525

dasar penulisan teks berita sebagai sebuah genre faktual. Struktur yang lengkap menunjukkan kemampuan siswa dalam menyajikan informasi utama secara ringkas di bagian awal, menguraikan kronologi peristiwa pada tubuh berita, serta menambahkan informasi pendukung pada bagian akhir.

Capaian tersebut sejalan dengan teori struktur teks berita yang menekankan penggunaan piramida terbalik, yakni penyajian informasi dari yang paling penting hingga yang bersifat tambahan (Sumadiria, 2017). Keberhasilan siswa dalam menerapkan struktur ini tidak terlepas dari pembelajaran yang memberi contoh autentik serta membimbing siswa menganalisis unsur berita sebelum menulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks berita yang bersifat kontekstual dan berbasis praktik terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman struktur teks.

Pada aspek kedalaman isi, hasil analisis menunjukkan bahwa 87,5% teks berita siswa telah memuat indikator berpikir kritis, seperti verifikasi data dan penggunaan kutipan narasumber. Teks berita yang termasuk kategori ini tidak hanya menyajikan fakta permukaan, tetapi juga menjelaskan proses terjadinya peristiwa serta alasan yang melatarbelakanginya. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mulai mampu melakukan proses analisis dan evaluasi informasi sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Kemampuan ini sangat penting, mengingat penyusunan teks berita pada dasarnya melatih daya kritis siswa dalam memverifikasi dan merangkai fakta secara objektif (Br Tarigan et al., 2023).

Meskipun pencapaian mayoritas tergolong sangat baik, analisis juga menemukan bahwa sekitar 15% siswa masih berada pada tahap pelaporan informasi yang bersifat fundamental. Teks berita yang dihasilkan oleh kelompok ini cenderung deskriptif dan terbatas pada pemenuhan unsur dasar peristiwa seperti *apa*, *siapa*, *kapan*, dan *di mana* tanpa disertai eksplorasi lebih lanjut mengenai proses (*bagaimana*) maupun kausalitas (*mengapa*). Keterbatasan kedalaman isi yang dihasilkan oleh kelompok minoritas ini menjadi indikator bahwa sebagian siswa masih terhenti pada ranah kognitif dasar (*lower order thinking skills/ LOTS*). Mereka cenderung hanya mengingat dan menyerap informasi awal tanpa melibatkan dimensi bernalar kritis untuk mengolah peristiwa lebih lanjut (Afriza, Y., Rustam, R., & Yusra, 2024).

Penulisan teks berita yang komprehensif sejatinya menuntut penguatan karakter bernalar kritis. Ketika siswa gagal mengeksplorasi unsur 'mengapa' dan 'bagaimana', mereka kehilangan kesempatan untuk menganalisis dan menyusun

struktur informasi secara logis (Rohani, Y., Nugrahani, F., & Nurnaningsih, 2025). Oleh karena itu diperlukan pendampingan intensif atau pemberian perancah (*scaffolding*) yang lebih terarah agar sisa siswa kelompok ini mampu melampaui kendala kognitif mereka dan mencapai tahap evaluasi kritis yang dicita-citakan dalam pembelajaran mendalam.

Hasil aspek isi (87,5%) dalam penelitian ini sejalan dengan konsep PM yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui proses berpikir kritis dan reflektif. Indikator kedalaman isi yang muncul pada teks berita siswa juga selaras dengan kerangka *higher order thinking skills* (HOTS) dalam Taksonomi Bloom revisi, khususnya pada ranah menganalisis dan mengevaluasi (Suyatno et al., 2023; Wahyudi et al., 2022). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) yang menuntut siswa melakukan riset dan verifikasi terbukti mampu mendorong kualitas isi teks berita secara substantif.

Meskipun capaian struktur dan isi tergolong tinggi, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kaidah kebahasaan masih menjadi kelemahan dominan. Hasil penelitian menujukkan hanya 65% siswa yang mampu menulis dengan kaidah bahasa yang benar tanpa banyak kesalahan. Hal ini menjadi indikator bahwa siswa lebih fokus pada substansi (isi) dan logika (struktur) dibandingkan mekanik penulisan (ejaan). Secara keseluruhan, pembelajaran menulis teks berita dengan pendekatan PM telah berhasil membawa siswa pada level Cakap dan Mahir dalam hal konten dan organisasi teks. Namun, penguatan pada literasi bahasa (PUEBI dan tata bahasa efektif) perlu dilakukan pada siklus pembelajaran berikutnya untuk menyempurnakan kualitas teknis tulisan siswa.

Hasil penilaian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (96,8%) mampu menulis judul berita yang relevan dengan isi teks dan mencerminkan peristiwa yang diberitakan. Judul yang baik umumnya bersifat informatif, singkat, dan langsung pada inti peristiwa. Namun, masih ditemukan beberapa judul yang bersifat terlalu umum atau kurang menarik perhatian pembaca. Menurut teori penulisan berita, judul berita memiliki fungsi penting sebagai penarik minat sekaligus representasi isi berita (Sumadiria, 2017). Judul merupakan pintu masuk utama bagi pembaca, sehingga formulasinya harus dirangkai secara padat, jelas, dan memuat unsur pokok berita tanpa menimbulkan asumsi yang menyesatkan (Sinaga, S. H., & Panggabean, 2025).

P-ISSN: 2580-006X
E-ISSN: 2746-0525

Keterbatasan variasi judul yang ditulis siswa dalam temuan ini menjunjukkan bahwa siswa masih memerlukan latihan yang intensif dalam memilih diksi yang kuat dan spesifik tanpa mengaburkan fakta (Nurini, 2024). Dengan demikian, penguatan pembelajaran pada aspek judul perlu diarahkan pada analisis contoh judul berita autentik serta praktik merumuskan berbagai alternatif judul dari satu peristiwa yang sama.

Keterampilan menulis merupakan wujud kemampuan berbahasa produktif yang sangat kompleks (Wuriyani, E. P., Siregar, M. W., & Prasasti, 2024). Oleh karena itu, untuk menguasainya diperlukan pembiasaan dan latihan yang berulang, khususnya dalam meminimalisasi kesalahan pada aspek mekanik bahasa seperti ejaan dan tanda baca. Keterampilan menulis bukanlah proses sekali jadi, melainkan membutuhkan tahapan penyuntingan *(editing)* dan revisi untuk menyaring ketidaktepatan ejaan serta tanda baca yang sering kali luput pada penyusunan draf awal siswa (Munaroh, M., & Rosalina, 2023). Selain itu, dalam konteks teks berita, penggunaan bahasa yang efektif dan ekonomis merupakan ciri utama bahasa jurnalistik (Sumadiria, 2017). Oleh karena itu, meskipun pembelajaran telah berhasil meningkatkan kualitas isi, diperlukan strategi lanjutan yang secara khusus menekankan pembinaan kebahasaan melalui latihan penyuntingan (*editing*) dan revisi teks. Hal tersebut sesuai dengan hasil instrumen keterampilan menulis yang menunjukkan aspek tata bahasa, kosakata, dan mekanika bahasa mengalami peningkatan setalah diberikan kesempatan untuk melakukan editing atau revisi teks yang ditulis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan PM efektif dalam meningkatkan kualitas struktur dan isi teks berita siswa. Namun, aspek kebahasaan dan ejaan masih memerlukan perhatian khusus agar kualitas teks berita siswa menjadi lebih utuh.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks berita karya siswa kelas VII UPTD SPF SMP Negeri 1 Bondowoso, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam (*Deep Learning)* pada pembelajaran menulis teks berita memberikan dampak positif terhadap kualitas berita terutama pada aspek struktur dan kedalaman isi. Siswa tidak lagi menyajikan fakta permukaan, tetapi mampu menjelaskan proses dan alasan terjadinya suatu peristiwa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis teks berita yang menekankan aktivitas riset, investigasi, dan refleksi mampu meningkatkan kualitas substansi tulisan siswa. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa aspek kaidah kebahasaan

masih menjadi kelemahan pada sebagian karya siswa. Kesalahan pada efektivitas kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca masih ditemukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas isi dan struktur belum sepenuhnya diimbangi dengan penguasaan aspek mekanik bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran menulis teks berita perlu dirancang secara berkelanjutan dan seimbang antara pengembangan berpikir kritis dan pembinaan keterampilan kebahasaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian dan pembuatan artikel ini. Terutama kepada Kepala UPTD SPF SMP Negeri 1 Bondowoso yang telah berkenan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dan memotivasi penulis dalam penyelesaian penelitian ini, rekan-rekan guru yang rela meluangkan waktu dan pikiran dalam diskusi-diskusi, serta para siswa yang telah berpartisipasi aktif ketika penulis mengajar di kelas.

Referensi

Afriza, Y., Rustam, R., & Yusra, D. (2024). Dimensi Bernalar Kritis dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita pada Modul Ajar di SMPN 25 Kota Jambi. *Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *5(1)*, 91–98. https://doi.org/10.59562/indonesia.v5i1.51920

Alamsari, A. (2024). Keefektifan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan "Kaktarsi" dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *8*(1), 343–360. https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i1.1287

Apriliyana, P., Siti, I., & Septi, Y. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Mobile terhadap Keterampilan Memahami Teks Berita Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Laweyan. *Didaktika Dwija Indria*, *12 (2)*, 112–120. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/83474

Br Tarigan, A. J., Surif, M., Lubis, M., Untung Ritonga, M., & Hadi, W. (2023). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Teks Berita di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbudristek Tahun 2021. *Basastra*, *12*(1), 17. https://doi.org/10.24114/bss.v12i1.40645

Chotimah, C. (2025). Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka pada Aspek Penilaian Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *9*(1), 89–110. https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1678

Deviana, R. (2025). Adiksimba Sebagai Metode Berpikir Logis Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis): Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra, 13*, 69–80. https://doi.org/10.25299/geram.2025.21960

Hidayati, N., Nugrahani, F., & Suwarto. (2024). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca terhadap Kemampuan Literasi Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 3201–3212. https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/760

Ismail. (2021). *Menulis Teks Berita (Sebuah Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Penguasaan Struktur Kalimat dengan Kemampuan Menulis Teks Berita)*. Amerta Media.

Khasanah, U., Alanur, S. & Trisnawati, S. (2025). *Deep Learning dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, dan Menyenangkan*. Tahta Media Grup.

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar* (Edisi I). Bumi Aksara.

Munaroh, M., & Rosalina, S. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cilebar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *9(1)*, 216–228. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7519864

Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Edisi 3). BPFE.

Nurini, N. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui Pemanfaatan Majalah Dinding Digital. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, *8*(3), 1015–1038. https://doi.org/10.26811/didaktika.v8i3.1614

Prasetyoningsih, L. S. A. (2024). *Praktik Pembelajaran Bahasa Indonesia (Keterampilan Menagajar bagi Calon Guru Menggunakan Kurikulum Merdeka)*. Literasi Nusantara.

Rohani, Y., Nugrahani, F., & Nurnaningsih, N. (2025). Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Model Problem Based Learning sebagai Penguatan Karakter Bernalar Kritis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *11(4)*, 5099–5108. https://doi.org/10.30605/onoma.v11i4.7444

Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Kanisius.

Sinaga, S. H., & Panggabean, L. (2025). *Buku ajar menulis faktual* (Mutolib, Ed.; 1st ed.). Inti Litera.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan 3). Alfabeta.

Sumadiria, A. (2017). *Jurnalistik Indonesia:Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Simbiosa Rekatama Media.

Suyatno, Juharni, I., & Susilowati, W. W. (2023). Teori Belajar dan Pembelajaran Berorientasi HOTS. In *Modul Belajar Mandiri*.

Wahyudi, D., Ristanti, W., & Suwandi, S. (2022). Persepsi guru bahasa Indonesia SMA terhadap penilaian literasi membaca berbasis keterampilan aras tinggi. *Litera*, *21*(3), 347–356. https://doi.org/10.21831/ltr.v21i3.47975

Wuriyani, E. P., Siregar, M. W., & Prasasti, T. I. (2024). *Keterampilan Bahasa Produktif* (edisi 1). CV. Gita Lentera.

P-ISSN: 2580-006X
E-ISSN: 2746-0525